

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PKn KELAS IV DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DI SDN 14 KOTO
BARU KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Oleh :
EFRIKAYATI
NPM : 1110013411360



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn KELAS IV DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DI SDN 14 KOTO BARU KABUPATEN PESISIR SELATAN

EFRIKAYATI

Artikel ini disusun berdasarkan Skripsi yang berjudul “**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn KELAS IV DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK DI SDN 14 KOTO BARU KABUPATEN PESISIR SELATAN**” untuk persyaratan wisuda periode April 2014 dan telah di review dan disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, 14 Maret 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Nurharmi, M.Si

Drs. Khairul Harha, M.Sc

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PKn KELAS IV DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DI SDN 14 KOTO BARU
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Efrikayati¹, Nurharmi¹, Khairul Harha¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
Email: efrika.yanti@yahoo.com

Abstrak

This study examines the use of class action learning model talking stick to improve student learning activities in the learning PKn fourth grade at SDN 14 Koto Baru southern coastal counties. This study is based on the fact that the field of learning civics teachers usually use the lecture method, so that students are not interested in learning, especially reading, answer questions and express opinions. As a result of 20 student only 7 people (35%) who achieved a minimum completeness criteria specified. To address the problem of vague way to do is to use the talking stick model of learning. The result showed an increase in student learning activities in the learning PKn. This can be seen percentage increased activity and the study on cycle one and two as follows: read the original only 30%, increased to 90%, answered questions from 25% to 80%, expressed the opinion of 20% to 85%, mastery learning from 40% to 80%. Based on the result penelitian concluded that learning to use the talking stick model of learning can improve student learning activities in learning civics. Thus, it is suggested that teachers can use the talking stick model of learning to improve student learning activity, because the talking stick learning model to attract students to move

Keywords: Activity, PKn, Talking Stick ,

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan selalu mengupayakan kehidupan manusia kearah yang lebih baik yang diperlukan untuk kehidupan di masa akan datang. Pendidikan berperan penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu pemerintah menerapkan sistem

pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Menurut (Depdiknas, 2006:76) sesuai dengan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia

yang beriman, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, dan bertanggung jawab.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Menurut Depdiknas (2006:271), tujuan mata pelajaran PKn adalah agar siswa dapat:

- 1) Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) Berpartisipasi aktif, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas, dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, serta anti-korupsi, 3) Berkembang secara positif, demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain, 4) Berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di kelas IV SDN 14 Koto Baru Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan dari semester I bulan Juli 2013 sampai sekarang dalam proses pembelajaran, tampak bahwa aktivitas belajar siswa pada pelajaran PKn masih rendah. Hal ini terlihat dari siswa yang kurang memperhatikan guru dalam

pelajaran, siswa banyak bermain-main dengan temannya, siswa sering mintak izin keluar saat proses pembelajaran sedang berlangsung, sehingga rendahnya aktivitas belajar siswa dalam membaca materi, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat pada pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul **Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn Kelas IV dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* di SDN 14 Koto Baru Kabupaten Pesisir Selatan.**

B. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas di bidang pendidikan dan pengajaran PKn. Penelitian ini berkenaan dengan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn sehingga hasil belajar siswa meningkat. Menurut Igak (2007:1.4) “ Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 14 Koto Baru kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Pemilihan

lokasi ini berdasarkan kepada pertimbangan sebagai berikut:

- a. Sekolah bersedia menerima inovasi pendidikan terutama dalam proses pembelajaran.
- b. Berdasarkan pengamatan peneliti pembelajaran PKn di sekolah ini belum pernah menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 14 Koto Baru Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2013/2014. Jumlah peserta didiknya 20 orang, yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan..

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil yakni pada bulan November s/d Desember tahun ajaran 2013/2014. Siklus satu dilaksanakan dua kali pertemuan, yaitu tanggal 13 dan 20 Nopember 2013, kemudian dilanjutkan dengan tes hasil belajar siklus I 23 November 2013. Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan, yaitu tanggal 27 dan 4 Desember 2013, kemudian dilanjutkan dengan tes hasil belajar siklus II yang berupa ulangan harian pada tanggal 4 Desember 2013.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang

dirumuskan oleh Suharsimi Arikunto, dkk (2010:16) “terdiri dari empat kelompok, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), KKM pada mata pelajaran PKn adalah 70 dan indikator keberhasilan pembelajaran khusus seputar aktivitas siswa adalah:

1. Aktivitasbelajar siswa dalam membaca materi meningkat dari 37,5% menjadi 70%.
2. Aktivitasbelajar siswa dalam menjawab pertanyaan meningkat dari 32,5% menjadi 70%.
3. Aktivitasbelajar siswa dalam mengemukakan pendapat meningkat dari 27,5% menjadi 70%.
4. Hasil belajar siswa yang mencapai KKM dalam pembelajaran PKn meningkat dari 35% menjadi 80% pada siklus II.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Untuk masing-masingnya diuraikan sebagai berikut:

1. Teknik observasi.

Teknik observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan aktivitasgurudalam proses pembelajaran oleh observer.

2. Teknik tes.

Teknik tes digunakan untuk mengungkapkan pencapaian hasil

belajar siswa, terutama tentang penguasaan materi pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa memahami pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

3. Teknik dokumentasi.

Teknik dokumentasi berupa pengambilan foto terhadap objek penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa:

1. Lembar observasi aktivitas siswa
2. Lembar observasi aktivitas guru
3. Lembar tes
4. Catatan lapangan (dokumentasi)
5. Photo untuk melengkapi data lapangan

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Teknik kualitatif oleh Miles dan Huberman (dalam Kunandar, 2008:101) yakni “analisa data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai ke seluruh data terkumpul.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 14 Koto Baru Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan, dengan subjek penelitian siswa kelas IV yang berjumlah

20 orang. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menggunakan model *talking stick* yang ditunjukkan dengan aktivitas siswa pada kegiatan Membaca, menjawab pertanyaan, dan Mengemukakan pendapat.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Siklus satu dilaksanakan dua kali pertemuan, yaitu tanggal 13 dan 20 November 2013, kemudian dilanjutkan dengan tes akhir siklus I 23 November 2013. Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan, yaitu tanggal 27 November dan 4 Desember 2013, kemudian dilanjutkan dengan tes akhir siklus II yang berupa ulangan harian pada tanggal 4 Desember 2013.

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Siklus I

a. Perencanaan

Pada siklus I dilakukan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2x35 menit. Materi diambil dari kurikulum SD 2006, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran PKn kelas IV semester I tahun ajaran 2013/2014.

Hasil pengamatan *observer* terhadap aktivitas guru dan siswa, menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti lakukan belum berlangsung

dengan baik. Untuk lebih jelasnya hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa, aktivitas guru, dan tes diuraikan sebagai berikut:

1. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Hasil pengamatan *observer* terhadap aktivitas siswa dalam membaca, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat pelajaran melalui model pembelajaran *talking stick* dan kegiatannya terlampir pada lampiran 11 dan 12 halaman 107 dan 108 dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus I

Indikator	Pertemuan				Rata-Rata Persentase	Ket
	1		2			
	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%		
1	6	30%	9	45%	37,5%	Sedikit
2	5	25%	8	40%	32,5%	Sedikit
3	4	20%	7	35%	27,5%	Sedikit
JLH	20		20			

Keterangan:

Indikator 1: Aktivitas belajar siswa dalam membaca materi pelajaran

Indikator 2: Aktivitas belajar siswa dalam menjawab pertanyaan

Indikator 3: Aktivitas belajar siswa dalam mengemukakan pendapat

2. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada Siklus I tersebut, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel berikut:

Persentase Kegiatan Guru pada Siklus I

No	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Ket
1	1	9	60%	Cukup
2	2	11	73%	Baik
	Rata-rata		66,65%	Cukup

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil yang diperoleh melalui tes yang diberikan pada siswa pada pertemuan kedua. Tes belajar siswa dapat dilihat pada lampiran. Berikut ini hasil belajar siswa PKn siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Uraian	Jumlah
1	Siswa yang mengikuti tes	20
2	Siswa yang tuntas belajar	8
3	Siswa yang tidak tuntas belajar	12
4	Persentase ketuntasan belajar	40%
5	Rata-rata skor tes	58,25

Berdasarkan hasil tindakan dan observasi pada siklus I, terlihat bahwa aktivitas siswa berdasarkan rata-rata persentase masih belum mencapai target. yang mana target dari setiap indikator adalah 70% ke atas.

2. Deskripsi Siklus II

Perencanaan pada siklus II dilaksanakan dengan berpedoman pada hasil refleksi siklus I. Pada siklus II ini

peneliti akan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran PKn. Perencanaan pembelajaran yang dibuat pada siklus II pada garis besarnya sama dengan perencanaan pembelajaran pada siklus I. Berdasarkan hal ini direncanakan perbaikan terhadap tindakan yang akan diterapkan pada siklus II yaitu, 1) guru harus lebih terampil menggunakan model pembelajaran Talking Stick, 2) guru harus terampil dalam mengendalikan kelas, 3) memberikan waktu kepada siswa yang banyak untuk membaca bahan ajar yang diberikan, 4) guru harus menggunakan media yang lebih jelas dan menarik bagi siswa, 5) guru harus lebih memotivasi siswa untuk lebih termotivasi dan semangat belajar.

Hasil analisis dua orang *observer* peneliti terhadap aktivitas guru pada pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan berlangsung dengan baik. Begitu juga halnya dengan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah meningkat. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi kedua *observer* peneliti terhadap aktivitas siswa di uraikan sebagai berikut:

1. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi aktivitas siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Indikator aktivitas siswa yang di observe adalah: aktivitas siswa mendengarkan, aktivitas siswa menjawab pertanyaan dan aktivitas siswa menyimpulkan pembelajaran. Hasil analisis aktivitas belajar siswa terhadap pembelajaran PKn dapat dilihat pada tabel

Persentase Aktivitas Siswa Pada siklus II

No	Indikator	Pertemuan				Rata-Rata Persentase	Ket
		1		2			
		Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%		
1	1	15	75%	18	90%	82,5%	Banyak sekali
2	2	14	70%	16	80%	75%	Banyak sekali
3	3	16	80%	17	85%	82,5%	Banyak sekali
	JUMLAH	20		20			

Keterangan:

Indikator 1: Aktivitas belajar siswa dalam membaca materi pelajaran

Indikator 2: Aktivitas belajar siswa dalam menjawab pertanyaan

Indikator 3: Aktivitas belajar siswa dalam mengemukakan pendapat

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa dalam membaca materi pada pembelajaran PKn pertemuan I Siklus II berjumlah 15 orang dan persentasenya adalah 75% (tergambar dalam kegiatan inti *eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi*). Sedangkan pada pertemuan 2 Siklus II

siswa yang membaca 18 orang dengan persentase 90% (tergambar dalam kegiatan awal dan inti *eksplorasi*, *elaborasi*, dan *konfirmasi*). Sehingga diperoleh rata-rata persentase 82.5% dalam kategori banyak sekali.

2. Aktivitas belajar siswa dalam menjawab pertanyaan pada pembelajaran PKn pertemuan I Siklus II berjumlah 14 orang dan persentasenya adalah 70% (tergambar dalam kegiatan inti *elaborasi*). Sedangkan pada pertemuan 2 Siklus II siswa yang mendengarkan penjelasan dari guru 16 orang dengan persentase 80%). Sehingga diperoleh rata-rata persentase 75% (tergambar dalam kegiatan inti *elaborasi*) dalam kategori banyak sekali.
3. Aktivitas belajar siswa dalam mengemukakan pendapat pada pembelajaran PKn pertemuan I Siklus II berjumlah 16 orang dan persentasenya adalah 80% (tergambar dalam kegiatan inti *konfirmasi*). Sedangkan pada pertemuan 2 Siklus II siswa yang mengemukakan pendapat 17 orang dengan persentase 85%). Sehingga diperoleh rata-rata persentase 82,5% (tergambar dalam kegiatan inti *konfirmasi*) dalam kategori banyak sekali.

2. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Hasil yang diperoleh dari analisis lembar observasi dapat diungkapkan aktivitas yang dilakukan guru saat proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada Tabel berikut:

Persentase Kegiatan Guru pada Siklus II

No	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Ket
1	1	13	86,66%	Sangat baik
2	2	14	93,33%	Sangat baik
	Rata-rata		89,99%	Sangat baik

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 89,99%. Dengan melihat persentase aktivitas guru saat pembelajaran dapat diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh sangat baik.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil yang diperoleh melalui tes yang diberikan pada siswa pada pertemuan ketiga. Tes belajar siswa dapat dilihat pada lampiran. Berikut ini hasil belajar siswa PKn siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Uraian	Jumlah
1	Siswa yang mengikuti tes	20
2	Siswa yang tuntas belajar	16
3	Siswa yang tidak tuntas belajar	4

4	Persentase ketuntasan belajar	80%
5	Rata-rata skor tes	79,75

Dilihat dari data persentase hasil observasi guru dalam mengelolah pembelajaran dalam kategori sangat baik yaitu 89,99%. Data hasil belajar siswa pada siklus II siswa sudah mencapai kategori baik yaitu 80%.

B. Pembahasan

1. Aktivitas Siswa

a. Aktivitas Siswa dalam Membaca

Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa membaca pada siklus I pertemuan I dari 20 orang hanya 6 orang siswa yang membaca, jika dilihat dari presentase siswa yang membaca untuk pertemuan I hanya 30%.Ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam membaca penjelasan guru masih sedikit.Pada pertemuan II aktivitas siswa dalam membaca sudah mengalami sedikit peningkatan yaitu dari 6 orang siswa yang mendengarkan meningkat menjadi 9 orang pada pertemuan II ini. Jika dilihat dari presentase siswa yang membaca yaitu 45%.Ini sudah termasuk kategori banyak. Hal ini disebabkan karena disaat pembelajaran berlangsung peneliti melihat siswa masih ada melakukan kegiatan lain, diantaranya siswa ada yang berbicara dengan teman sebangkunya,menggambar pada bukunya dan siswa yang melakukan

aktivitas membaca hanya dilakukan oleh siswa yang dikenal aktif.

Dilihat dari lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I jumlah siswa membaca 15 orang (75%). Pada pertemuan II jumlah siswa membaca 18 orang (90%). Rerata presentasinya adalah 82,5% dengan kategori banyak sekali sehingga telah mencapai target ketuntasan yaitu 70%.

b. Aktivitas Siswa dalam Menjawab Pertanyaan

Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I, jumlah siswa yang melakukan indikator menjawab pertanyaan hanya 5 orang (25%), sedangkan pada pertemuan II terlihat siswa yang menjawab pertanyaan berjumlah 8 orang (40%).Rerata persentase aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan adalah 32,5% tergolong dalam kategori sedikit sehingga belum mencapai target ketuntasan yaitu 70%. Hal ini disebabkan karena saat proses pembelajaran berlangsung terlihat siswa belum mengerti materi yang telah dipelajari, siswa masih ragu dan malu-malu menjawab pertanyaan dan belum memahami pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa yang sering menjawab pertanyaan selalu dilakukan oleh siswa yang dikenal aktif.

Dilihat dari lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I, jumlah

siswa dalam menjawab pertanyaan 14 orang (70%). Pada pertemuan kedua jumlah siswa dalam menjawab pertanyaan 16 orang (80%). Rerata persentase adalah 75% dengan kategori banyak sekali dan telah mencapai target ketuntasan.

c. Aktivitas Siswa Dalam

Mengemukakan Pendapat

Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I, jumlah siswa dalam mengemukakan pendapat 4 orang (20%). Pada pertemuan kedua jumlah siswa mengemukakan pendapat orang (35%). Rerata persentase adalah 27% tergolong kategori sedikit sehingga belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena siswa kurang berani mengemukakan pendapat dalam menjawab pertanyaan dari teman dan guru. Siswa seperti malu atau takut kalau pendapatnya salah. Siswa-siswa yang berani mengemukakan pendapat selalu dilakukan oleh siswa yang dikenal aktif.

Dilihat dari lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I jumlah siswa dalam mengemukakan pendapat 16 orang (80%). Pada pertemuan II jumlah siswa dalam mengemukakan pendapat 17 orang (85%) rerata persentasenya adalah 82.5% dengan kategori banyak dan telah mencapai target ketuntasan.

2. Kegiatan Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase kegiatan guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Talking Stick* pada tabel di bawah ini:

Persentase Kegiatan Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata
I	66,65%
II	89,95%
Jumlah Persentase	78,3%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Talking Stick* pada siklus I sudah dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase kegiatan guru, yaitu 66,65%. Guru mengalami kesulitan dalam mengelola kelas. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa membawakan pembelajaran melalui model pembelajaran *Talking Stick* dan baru pertama kali dicobakan oleh guru. Sementara rata-rata persentase kegiatan guru pada siklus II adalah 89,95%, sehingga pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Talking Stick* dapat dikatakan sangat baik.

3. Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir

pertemuan dari setiap siklus. Dalam hal ini terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II pada tabel di bawah ini:

Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II

Siklus	Rata-rata	Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas
I	58,25	8 (40%)	12 (60%)
II	79,75	16 (80%)	4 (20%)

Dari tabel 12 di atas, dapat dikatakan bahwa persentase ketuntasan siswa pada siklus I sebanyak 8 orang siswa (40%), sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 12 orang siswa (60%). Pada siklus II persentase ketuntasan siswa pada siklus II sebanyak 16 orang siswa (80%), sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 4 orang siswa (20%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada siklus II persentase hasil belajar siswa meningkat dibandingkan dengan siklus I.

D. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran

talking stick, untuk indikator membaca, rerata persentase pada siklus I adalah 37%, dan pada siklus II diperoleh rerata persentase indikator membaca 82,5%, dengan demikian terdapat peningkatan 45,5%. Hal ini telah mencapai target yang ditentukan yaitu 70%.

2. Peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*, untuk indikator menjawab pertanyaan rerata persentase pada siklus I adalah 32,5%, dan pada siklus II diperoleh rerata persentase indikator menjawab pertanyaan 75%, dengan demikian terdapat peningkatan 42,5%. Hal ini telah mencapai target yang ditentukan yaitu 70%.

3. Peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*, untuk indikator mengemukakan pendapat, rerata persentase pada siklus I adalah 27,5%, dan pada siklus II diperoleh rerata persentase indikator mengemukakan pendapat 82,5%, dengan demikian terdapat peningkatan 55%. Hal ini telah mencapai target yang ditentukan yaitu 70%.

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *talking stick* sebagai berikut:

1. Bagi siswa, agar dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, misalnya melakukan aktivitas membaca, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat.
2. Bagi guru, sebaiknya model pembelajaran *talking stick* bisa dijadikan sebagai salah satu alternative yang bisa digunakan dalam pembelajaran diantara model- model yang sudah ada.
3. Bagi peneliti lain, disarankan untuk melakukan penelitian pada materi yang berbeda atau pada mata pembelajaran yang berbeda.
4. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan atau rujukan dalam membuat kebijakan bahan bacaan atau rujukan dalam membuat kebijakan tentang pembelajaran di sekolah yang dipimpin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Renika Cipta.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Depdiknas .(2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Edu*. 2012. repository.upi.edu/operator/upload/s_c0551_0606651_chapter2.pdf (diakses pada tanggal 06 Maret 2012)
- E. Mulyasa. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda Karya.
- Hamalik, Oemar . 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Wardhani, Igak. 2007. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: UT
- Kemmis, S., dan Taggart, M.R. (1990). *The Action Research*
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Jawa Timur: Masmedia Buana Pustaka
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press
- Prasetyani, Ulfi Dwi. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Metode Pembelajaran SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review) melalui Pendekatan Talking Stick pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VIII Pokok Bahasan Sistem Peredaran Darah di Smp Negeri 31 Semarang*. lib.unnes.ac.id/581/1/7101.pdf (diakses pada tanggal 06 Maret 2012)
- Trianto.2007.*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*.Jakarta: KencanaPrenada Media Group.
- Yusrizal. 2010. *Bahan Ajar Pembelajaran PKn Kelas Tinggi*. Padang: Kerjasama Dikti-Depdiknas dan

Prodi PGSD FKIP Universitas
Bung Hatta.